

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Oleh:

**SAFA PUTRI LESTARI
NPM : 1941020089**



Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

**SAFA PUTRI LESTARI
NPM : 1941020089**

**Pembimbing I : Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A.
Pembimbing II: M. Apun Syarupuddin, S.Ag., M.Si**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai sehingga pengembangan desa wisata bernilai tanpa merusak. Hal yang menjadi permasalahan berdasarkan kenyataan penulis tertarik untuk melakukan pengkajian secara mendalam tentang pengembangan desa wisata dan potensi apa saja yang dimiliki desa wisata tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan bentuk partisipasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan Desa Wisata. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik Purposive Sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Aparat Desa, Anggota Kelompok Sadar Wisata dan Masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan Desa Wisata. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian ini berjumlah 6 orang.

Data-data dilapangan menunjukkan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang. Dan potensi desa yang ada di desa ini ialah air terjun way tumbai, geothermal (sumber air panas), potensi wisata snorkling, akses untuk menuju pulau mengkudu, pantai batu lapis, dan pemandangan area persawahan di Desa Kunjir.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Desa Wisata

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safa Putri Lestari
Npm : 1941020089
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2023

Penulis,


Safa Putri Lestari
NPM. 1941020089



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

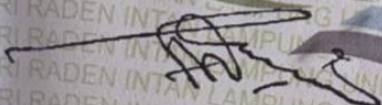
Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA KUNJIR
KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**
Nama : **Safa Putri Lestari**
NPM : **1941020089**
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

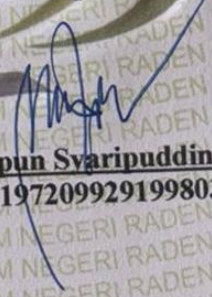
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A.
NIP. 195501141987031001


M. Apun Svaripuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 1972099291998031003

Mengetahui

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI


Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN


Skripsi dengan judul: **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**, yang disusun oleh: **Safa Putri Lestari, NPM. 1941020089**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan Pada sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari/tanggal: **Rabu, 06 Maret 2024.**

TIM PENGUJI


Ketua Sidang : Dr. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I


(.....)

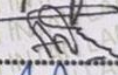
Sekretaris : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I


(.....)

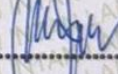
Penguji I : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag


(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS., M.A


(.....)


Penguji III : M. Apun Syaripuddin, S.Ag., M.Si


(.....)

Mengetahui,

Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ مَّحْفُوظٍ ۖ وَخَلْفِهِ ۖ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَن مَّعْبُوتٍ لَهُ ۗ
سُوءَ أَيْقَوْمٍ ۖ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسَ نَفْسِهِمْ مَّا يُغَيِّرُ وَاحْتَىٰ بِقَوْمٍ مَّا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ
وَإِلَّا مَن دُونَهُ ۗ مِّن لَّهُمْ وَمَالُهُ مَرَدَّفًا ۖ

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar Rad: 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terimakasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena Ridho-Nya yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah pada akhir nya tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap cinta dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulis skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda Alirman dan Ibunda Sarah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi dan berjuang untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa mendoakan dan rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak dirumah Uni Resa Afriani dan Abang Reno Andriansyah serta Teteh Salbiyah yang telah banyak membantu, mensuport baik dengan moril dan materil, setia membantu dalam kesusahan dan bersama berjuang untuk setiap masalah hidup ini.
3. Almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti memiliki nama lengkap Safa Putri Lestari yang biasa di panggil Safa, dilahirkan di Kalianda, paada tanggal 01 Mei 2001. Peneliti merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Alirman dan Ibu Sarah. Pendidikan penulis dimulai dari tingkat pendidikan sekolah taman kanak-kanak di TK AISIYAH, Kalianda, Lampung Selatan pada tahun (2006-2007), dan tingkat pendidikan sekolah dasar di SDN 1 WAYURANG, Kalianda, Lampung Selatan (2007-2013). Kemudian melanjutkan tingkat pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 2 KALIANDA, Kalianda, Lampung Selatan (2014-2016). Selanjutnya peneliti melanjutkan tingkat pendidikan sekolah menengah atas di SMA N 1 KALIANDA, Kalianda, Lampung Selatan (2017-2019). Setelah lulus dari sekolah menengah atas, peneliti melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di UIN RADEN INTAN LAMPUNG di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”**.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk dapat menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lupa peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Mansyur Hidayat, M.Sos.I dan H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, Ketua dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
3. Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, M.A. dan M. Apun Syarupuddin, S.Ag., M.Si, Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
5. Kedua orangtuaku Bapak Alirman dan Ibu Sarah, terima kasih atas doa-doanya. Terima kasih juga kepada Uni Resa, Abang Reno, dan Teteh Biyah yang telah memberikan dukungannya agar studi ini cepat selesai.
6. Keluarga besar PMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama, saling

mengenal, berbagi ilmu dan pengalaman dalam menjalani kegiatan perkuliahan.

7. Rio Imanda, S.H., M.H, Kepala Desa Kunjir dan Irwansyah, Sekretaris Desa Kunjir, Aparat Desa dan juga Anggota Pokdarwis Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan atas izin yang telah diberikan selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman baikku sewaktu SMA sampai sekarang, Faragita Nadiya Utami, Intan Kurnia Suci, Keisyia Fatina Fathiya Nedyani, dan Siti Munawarah, yang selalu memberikan dukungan, bantuan selama penelitian ini dan motivasi agar bisa menyelesaikan studi ini.
9. Teman yang saya temui ketika KKN, Devi Suci Fajarwati dan Mia Aprilia yang selalu mendengarkan keluh kesah selama menyusun skripsi ini.
10. Safa Putri Lestari, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima Kasih.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan khususnya bagi pembaca pada umumnya.

Lampung, 12 Oktober 2023

Safa Putri Lestari
NPM. 1941020089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	12
D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Kajian Terdahulu Yang Relevan	14
I. Metode Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan	30
BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA	
A. Partisipasi Masyarakat	33
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	33
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	40
3. Jenis Partisipasi Masyarakat	46
4. Tingkatan Partisipasi Masyarakat	48
5. Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat	48
6. Manfaat Partisipasi Masyarakat	52
7. Keberhasilan Partisipasi Masyarakat.....	53
B. Pengembangan Desa Wisata	54
1. Pengertian Desa Wisata	54
2. Klasifikasi Desa Wisata	57
3. Komponen Desa Wisata.....	59

4. Jenis-Jenis Desa Wisata	62
5. Manfaat Desa Wisata	66
6. Potensi Wisata	67
7. Partisipasi Pengembangan Desa Wisata	69

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA KUNJIR DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA**

A. Gambaran Umum Desa Kunjir	71
1. Sejarah Berdirinya Desa Kunjir	71
2. Monografi Desa Kunjir	72
3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Desa Kunjir.....	79
4. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kunjir	81
B. Gambaran Umum Pokdarwis Desa Kunjir	83
1. Organisasi Pokdarwis.....	83
2. Struktur Kepengurusan	84
3. Kegiatan Pokdarwis	84
C. Potensi Desa Wisata.....	85
D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	92

**BAB IV PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA**

A. Potensi Desa Wisata Kunjir.....	99
B. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
---------------------	-----

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan	26
Tabel 3.1 Nama-Nama Kepala Desa Kunjir	72
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Populasi Per Wilayah. 73	
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	76
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	77
Tabel 3.5 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kunjir	78
Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	79
Tabel 3.7 Prasarana Umum Desa Kunjir	81
Tabel 3.8 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kunjir	81
Tabel 3.9 Lokasi Wisata	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Monumen Pantai Kunjir.....	100
Gambar 4.2 Olahan Khas Desa Kunjir	100
Gambar 4.3 Air Terjun Way Tumbai	102
Gambar 4.4 Potensi Geoterma.....	103
Gambar 4.5 Spot Foto Pantai Jandong	104
Gambar 4.6 Pantai Mahani	104
Gambar 4.7 Villa The Heaven Kunjir.....	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang dirumuskan dalam judul skripsi **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut agar dapat memberikan deskripsi yang jelas tentang maksud dari judul skripsi ini. Penegasan yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Partisipasi adalah suatu proses keikutsertaan, keterlibatan, kebersamaan warga baik oleh individu maupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran warga. Jadi partisipasi adalah keikutsertaan, keterlibatan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi yang ada di wilayahnya. Menurut pemahaman umum partisipasi masyarakat adalah akses bagi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kontribusi terhadap upaya pembangunan dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.¹ Sedangkan menurut Isbandi dalam Siti Hajar, partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif dan solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²

Masyarakat itu sendiri dapat didefinisikan bahwa masyarakat merupakan suatu jaringan yang dapat menghubungkan antar

¹ Adrian Tawai dan Muh Yusuf. Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan, (Kendari: Literacy Lecture, 2017), 7

² Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018), 30.

mahluk sosial. Berikut defenisi masyarakat menurut para ahli, diantaranya :

a. Koentjaraningrat

Masyarakat merupakan suatu kesatuan hidup manusia yang dapat berinteraksi menurut sistem adat istiadat yang berkelanjutan sehingga terikat dengan rasa identitas bersama.

b. Selo Sumardjan

Masyarakat merupakan suatu mahluk hidup yang hidup bersama sehingga menghasilkan kebudayaan bersama.

c. Raph Linton

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang pernah hidup dan melakukan kerjasama sehingga mereka dapat mengatur dirinya dan menganggap dirinya dengan kesatuan sosial serta batas yang dirumuskan dengan jelas.³

Jadi masyarakat adalah sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang meliputi populasi, kebudayaan, organisasai sosial serta lembaga-lembaga sosial dimana mempunyai tujuan bersama dan tinggal dalam suatu wilayah atau kawasan yang sama. Soerjono Soekanto menyimpulkan 4 ciri masyarakat:

Pertama, manusia yang hidup bersama.

Kedua, bercampur dalam waktu.

Ketiga, sadar sebagai satu kesatuan.

Keempat, merupakan suatu system hidup bersama.⁴

Menurut Paturusi pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah

³ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 20.

⁴M. Mawardi J, *Sosiologi*, 1 ed (Lampung: Pusat Studi Islam dan Kebudayaan,2009), 14

dapat merasakan dampak positifnya. Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan suatu objek. Secara spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengembangan dalam sektor pariwisata ini sangat potensial sekali untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁵ Menurut Nuryanti dalam Aliyah desa wisata, adalah suatu bentuk integritas antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Wisata juga merupakan suatu tempat yang memiliki ciri dan nilai tertentu yang dapat menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan dengan minat khusus terhadap kehidupan pedesaan.⁶ Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang di sajikan dalam suatu struktur kehidupan

⁵Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah*, jurnal,2013.

⁶Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya : Kawasan Wisata Industri Lurik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 12.

masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.⁷

Pengembangan Desa Wisata merupakan suatu upaya yang digunakan untuk memanfaatkan sumberdaya alam dengan sebaik-baiknya untuk menarik minat wisatawan sehingga dapat menguntungkan dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Desa Wisata yang dimaksud dalam penelitian adalah desa Wisata Kunjir yang terletak di bawah kaki gunung Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang memiliki potensi wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Berlandaskan beberapa pengertian di atas, maka dalam skripsi ini adalah suatu studi tentang analisis dari Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap wilayah pasti memiliki sumber daya manusia dan sumber daya alam yang bernilai lebih. Nilai lebih tersebut menjadi daya tarik bagi orang lain. Daya tarik harus memiliki proses untuk mengelola dan mengembangkannya secara berkelanjutan. Pariwisata merupakan suatu sektor industri terpenting pada suatu negara untuk meningkatkan perekonomian negara, masa era globalisasi ini dapat dilihat banyaknya penduduk didunia gemar melakukan perjalanan wisata. Peningkatan jumlah wisatawan dapat menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi setiap negara. Perkembangan industri pariwisata pada suatu wilayah dapat memberikan dampak dan nilai yang positif, yaitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan lahan kerja dan lapangan usaha, peningkatan pendapatan daerah dari pajak dan keuntungan usaha milik pemerintah dan sebagainya. Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun

⁷ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.

2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang ada dimasyarakat dan terjadi penurunan terhadap kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Partisipasi yang baik pada intinya adalah adanya koordinasi antara pemangku kepentingan yang ada serta keterlibatan secara aktif yang sinergis (terpadu dan saling menguatkan) antara pihak pemerintah, swasta atau industri pariwisata, dan masyarakat setempat. Wujud masyarakat terkait yaitu mengawasi dan mengontrol pembangunan desa wisata yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pengembangan desa wisata.⁸

Secara umum partisipasi dapat dimaknai sebagai hak warga masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan pada setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian. Masyarakat bukanlah sekedar penerima manfaat atau objek belaka, melainkan sebagai subjek pembangunan. Pandangan ini serupa dengan pendapat Abe bahwa partisipasi masyarakat merupakan hak bukan kewajiban. Strategi pelaksanaan partisipasi dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam sharing terkait informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program, serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh. Masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan sampai implementasi dan pemerataan hasil-hasilnya.

⁸ Ika Pujinungrum Palimbunga, Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablansu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa, Vol. 01, No. 02, 2017, 10

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pengembangan desa wisata disuatu wilayah peranan penting dalam menunjang pengembangan desa wisata ditujukan agar bisa mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya maupun ekonomi masyarakat. Peran masyarakat setempat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan hal yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Tinjauan partisipasi masyarakat adalah proses pembangunan dalam suatu daerah memerlukan adanya partisipasi masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam proses pembangunan. Partisipasi masyarakat penting karena proses pembangunan yang berjalan berada pada ruang dan waktu dari keberadaan masyarakat tersebut. Sehingga hasil dan manfaat dari pembangunan itu yang merasakan adalah masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat merupakan motor penggerak suatu pembangunan, tanpa adanya partisipasi tersebut maka pembangunan tidak akan mampu berjalan lancar.

Dalam hal ini sejalan dengan ajaran islam agar kaum muslimin harus menjadi yang terdepan dalam melestarikan alam sekitar, oleh karena itu seharusnya setiap muslim memahami landasan menjaga kelestarian lingkungan yang tersirat dalam Q.S Ar-rum: 41

لَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ أَيْدِي كَسَبَتِ مِمَّا وَالْبَحْرِ الْبَرِّ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُونَ

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Ayat tersebut menerangkan bahwa sebagai seorang muslim yang

taat seharusnya kita lebih peka akan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat tangan manusia, dan sebaiknya sebagai seorang muslim harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga nantinya tidak akan merasakan akibat buruk dari kerusakan atas pencemaran lingkungan.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai sehingga pengembangan desa wisata bernilai tanpa merusak. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata adalah *pertama*, akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal. *Kedua*, atraksi, seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif.

Dalam pengembangan desa wisata dengan melakukan partisipasi masyarakat perlu mendapatkan perhatian yang cukup, terutama dalam konsep untuk pengembangan desa wisata jangka panjang. Desa wisata memang belum sepenuhnya digali secara optimal, padahal disektor ini banyak mendapatkan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Bermodal dari berbagai kondisi alam yang ada di wilayah Indonesia, keberagaman, masyarakat dan berbudaya yang lebih berkualitas, dalam pengembangan sektor wisata yang berbasis masyarakat dianggap sangat potensial untuk dikembangkan agar menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa. Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata, di dalam pengembangan desa wisata harus mengetahui secara detail terkait karakteristik, kelebihan dan kelemahan desa tersebut, sehingga desa wisata

dapat sesuai dengan daya tarik yang akan dijual, dalam pengembangan desa wisata masyarakat dapat ikut andil dalam pengembangan desa wisata kunjir dengan cara bekerja sama dengan perangkat desa untuk membangun Desa Wisata.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang letaknya berada diselatan pulau sumatera dan merupakan gerbang utama pulau sumatera. Lampung memiliki garis pantai yang panjang, maka tak heran jika di Lampung banyak terdapat pantai-pantai yang ada untuk pariwisata. Sedangkan, kabupaten Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Lampung, dengan ibukota kabupaten yang terletak di Kalianda. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi objek dan daya tarik wisata yang cukup beragam, diantaranya wisata alam, wisata bahari dan wisata kuliner.⁹ Potensi wisata bahari Kabupaten Lampung Selatan belum sepenuhnya berkembang dan mengembangkan ekonomi masyarakat setempat. Rendahnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), minimnya dana infrastruktur dalam pengembangan potensi wisata menjadi salah satu alasan wisata di Kabupaten Lampung Selatan seperti jalan ditempat dan tidak ada perkembangan.

Pengembangan pariwisata dengan menggunakan pendekatan masyarakat dengan menekankan padapelibatan penuh kepada masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata. Proses pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat dapat menjadi penggerak dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan karena dapat meningkatkan antusiasme masyarakat dalam memperkenalkan pengetahuan dan pengalaman kepada para pengunjung. Selain itu hal tersebut juga mengarah peningkatan kepercayaan terhadap identitas dan karakteristik pada wilayah tersebut. Dalam diri masyarakat akan muncul sense of belonging dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Kolaborasi yang efektif antara pemerintah, masyarakat lokal, dan stakeholder lain

⁹ Website. Lampungselatan.com

dapat meningkatkan kesempatan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan.¹⁰

Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan pada awal tahun 2022 ini pun turut mendukung pengembangan wisata pesisir dengan menggalakan Program Gerot Wisata (Gerbrak Gorong Royong Terpadu Menuju Wisata Unggulan). Disamping itu juga plt Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Erdiyansyah mengungkapkan, Lampung Selatan memiliki 5 Desa Wisata Unggulan antara lain Desa Kecapi, Desa Kunjir, Desa Way Alam, Desa Srikaton Dan Desa Kelawi serta adapula proyeksi desa unggulan lainnya seperti Desa Sukaraja¹¹. Dengan adanya kebijakan pengembangan desa wisata tersebut dan kondisi eksisting kawasan pesisir menjadi pemicu untuk perlunya disusun produk wisata serta potensi desa yang harus dioptimalisasikan di Desa Kunjir Kabupaten Lampung Selatan. Diharapkan masyarakat Desa Kunjir mampu menjalani penghidupan yang mandiri dengan komoditas utama desa wisata yang berkelanjutan serta dapat berpartisipasi secara penuh. Salah satu tujuan wisata di Kabupaten Lampung Selatan adalah Desa Wisata Kunjir yang memiliki luas sekitar 5000 ha dan terdiri dari 4 dusun, 10 RT, dengan jumlah kepala keluarga sekitar 600 orang dan jumlah warga keseluruhan yang tinggal di desa Kunjir diperkirakan kurang lebih ada 2000 orang. Mayoritas masyarakat di sini berasal dari suku Lampung, namun ada beberapa pendatang yang berasal dari suku Jawa, Sunda, maupun Jawa Serang (Jaseng). Desa Kunjir berbatasan dengan Gunung Rajabasa dan Desa Cugung di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Pantai/Laut, Selat Sunda, sebelah barat berbatasan dengan Desa Way Muli Timur dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Batu Balak. Berada di

¹⁰ Fadilah Rusmiati, Citra Persada, dkk. "Pengembangan Produk Wisata Dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Kunjir Sebagai Desa Wisata Unggulan Kabupaten Lampung Selatan". (Jurnal, Prosiding Senapati 2022), 75.

¹¹Lampungselatankab.go.id

kaki Gunung Rajabasa, desa ini dilewati aliran sungai Way Limau, Way Belerang, Way Belimbing, Way Kebayan, dan Way Kemuning.

Dengan demikian sangat diharapkan sektor wisata yang ingin dikembangkan melalui partisipasi masyarakat mampu menjadi sebuah acuan ekonomi di desa kunjir. Karena dalam pengembangan sektor ini mempunyai keterkaitan erat dengan sektor lainnya, juga dapat menjangkau berbagai macam elemen baik dari pemerintah, pihak swasta, maupun dari masyarakat. Kegiatan pemasaran atau promosi dapat menjadikan daerah ini untuk dikunjungi oleh wisatawan. Namun kegiatan promosi tersebut akan menjadi kurang efektif apabila masyarakat lokal itu sendiri tidak ikut berpartisipasi dalam sektor desa wisata kunjir. Partisipasi dari masyarakat adalah langkah dasar untuk membangun kerjasama yang baik antar pemerintah sebagai pembuat kebijakan bersama dengan masyarakat sebagai pendorong suksesnya sebuah kebijakan tersebut dalam rangka perkembangan desa wisata.

Berdasarkan hasil observasi, sampai saat ini Desa Kunjir dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki potensi alamnya yang cukup indah. tidak hanya areal hijau persawahan saja yang bisa kamu nikmati ketika berkunjung di Desa Kunjir. Tetapi keindahan dari Gunung Rajabasa serta pantainya yang bersebelahan dengan Teluk Lampung benar-benar memukau. Apalagi ditambah view Pulau Mengkudu yang terlihat begitu dekat dari Pantai Desa Kunjir. Dan memang bisa dikatakan bahwa Desa Kunjir ini sebagai rest area bagi wisatawan yang ingin mendaki Gunung Rajabasa atau mengunjungi Pulau Mengkudu. Tempat wisata di Lampung Selatan ini secara administratif masuk di dalam wilayah Kecamatan Rajabasa. Desa kunjir merupakan daerah pesisir pantai, panjang pantainya 2200 meter. Pada tahun 2013 dari IPB bogor mengadakan penelitian di Kecamatan Rajabasa yang akhirnya menetapkan Desa Kunjir sebagai Desa Percontohan Desa Wisata terpadu. Di samping wisata pantai yang ada di desa kunjir ada pula wisata

pegunungan, ada sumber air panas, air terjun dan hasil olahan makanan yang dijadikan oleh-oleh di desa kunjir.

Objek-objek potensial yang belum dikelola secara optimal baik oleh pemerintah, pengelola, maupun masyarakat. Masalah tersebut terjadi akibat dari kurang memadainya sumber daya manusia agar terjadi upaya-upaya peningkatan mutu di bidang pariwisata, misalnya masyarakat belum sepenuhnya memahami hal penting dalam desa wisata. Namun sayang, kawasan pesisir pantai di bawah kaki gunung Rajabasa ini belum dikelola dengan maksimal termasuk aneka produk pariwisata. Akibat adanya tanggul pemecah ombak yang sedang dalam proses pembangunan menjadi permasalahan pada saat ini karena pantai yang awalnya bisa langsung terlihat menjadi tertutup akibat adanya proses pembuatan tanggul pemecah ombak ini. Jadi wisatawan tidak tertarik untuk mengunjungi pantai karena pantai yang tertutup tanggul. Selain itu, masalah lain juga terjadi seperti belum optimalnya aksesibilitas yang masih terbatas, dan fasilitas yang belum lengkap di setiap objek wisata Desa Kunjir karena keterbatasan modal. Pokdarwis masih belum berjalan dengan baik, anggota banyak tidak aktif, belum kompak/satu visi, padahal SK sudah ada. Sehingga perlu adanya kerja sama dari setiap *stakeholder* dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir melalui partisipasi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Mata pencaharian masyarakat secara dominan masih banyak yang belum bekerja. Tingkat pendidikan masyarakat rata-rata pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sederajat. Agama yang dianut masyarakat adalah Agama Islam. Hubungan sosial antar warga sangat baik. Terwujudnya desa wisata sebagai destinasi wisata unggulan perlu adanya perhatian khusus pada beberapa aspek. Kesiapan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu jalannya sebuah pengembangan desa wisata. Selain itu, keunikan dari tempat wisata juga harus diperhatikan untuk menjadikan perbedaan dengan tempat wisata lain untuk menarik minat wisatawan.

Dari latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti sejauh mana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, berdasarkan hal tersebut peneliti mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, agar pembahasan tidak terlalu meluas dan penelitian akan lebih fokus maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

D. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dilakukan pada awal penelitian untuk memberikan batasan-batasan hal yang diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapat data yang relevan dengan penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Kunjir dengan sub-fokus penelitian untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata kunjir di lampung selatan.

E. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, dapat di rumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Potensi Yang Dimiliki Oleh Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan ?

2. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan target yang akan dicapai melalui aktivitas penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan maka antara lain: Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kunjir dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat teori mengenai partisipasi dalam pengembangan desa wisata.
- b. Menambah informasi bagi peneliti selanjutnya dengan mengkombinasikan variabel lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk turut serta menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian khususnya mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk turut serta menambah informasi khususnya mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman serta pengetahuan baru mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Secara umum penulis tentu akan melalui proses penulisan dengan cara menggali dari apa yang telah diteliti oleh para peneliti atau penulis terdahulu. Pemanfaatan terhadap apa yang telah dikemukakan oleh peneliti atau penulis terdahulu dapat dilakukan dengan mempelajari, mencermati, mendalami dan menggali kembali serta mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada. Untuk menghindari plagiasi dan titik kesamaan dengan peneliti terdahulu dan juga untuk terjaminnya originalitas dan legalitas penulisan, penulis telah menelusuri karya-karya ilmiah atau skripsi terdahulu. Berdasarkan pengetahuan dan pengamatan peneliti bahwa penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adnan Abdul Safii, (Skripsi, Ekonomi Pembangunan, tahun 2018), yang berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang)”. Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Keseneng, mengetahui faktor penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata, untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Keseneng. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

wawancara serta dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pengembangan Desa Wisata Keseneng menggunakan tangga Arnstein berada pada tahap Penentraman (*Placatation*). Faktor penghambat masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Keseneng yaitu kurangnya pendanaan, kualitas Sumber Daya Manusia, pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai desa wisata, serta sarana dan prasarana belum lengkap.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nuriya, (Skripsi, Pengembangan Masyarakat Islam, tahun 2022), yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian yang dilakukan merupakan untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi dan faktor-faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan ekowisata. Jenis pada penelitian ini adalah lapangan (*Field Reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari desain penelitian dan partisipan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel partisipan, menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu 13 Orang. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Syah tahun 2017 yang mengambil judul “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot

¹² Adnan Abdul Safi, “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).1

¹³ Shinta Nuriya, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022). 12

Dhuafa”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan faktor-faktor pendorong masyarakat dan bentuk partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat zona madina dompet dhuafa yang terdapat di desa wisata Jampang, Kecamatan Kemang, Kabupaten Jawa Barat. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terfokus pada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti salah satu perencanaan program yang dilakukan Zona Madina Dompot Dhuafa, partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan pembinaan, pelatihan kewirausahaan dan partisipasi pemberdayaan yang dibagi menjadi beberapa kelompok usaha seperti kelompok budidaya ikan hias, pengrajin golok, pengrajin olahan makanan lele, sablon dan kelompok usaha warung, Sehingga menimbulkan faktor-faktor pendorong seperti rasa takut atau keterpaksaan dan kesadaran yang ada didiri masyarakat jampang.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rifqy Widayuni dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung prodi Pengembangan Masyarakat Islam Tahun 2019 dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan DesaWisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggumus”. Peneliti disini menjelaskan tentang kondisi Desa Wisata di Desa Sidokaton yang sangat beragam. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun yang ada di dalamnya adalah pariwisata di bidang pertanian, kesenian, dan budaya serta juga terdapat home industry gula merah. Pariwisata di bidang pertanian (agrowisata) dikelola oleh masyarakat setempat, jenis wisata ini sangat mengedukasi para wisatawan yang berkunjung. Para wisatawan diberi

¹⁴ Muhammad Ridwan Syah, “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Progam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 4.

pembelajaran bagaimana cara untuk bercocok tanam, pembibitan, hingga proses memanen buah yang sudah siap untuk dipetik. Ada juga proses pembuatan gula merah, dan kue lapis ciri khas dari Lampung. Dan untuk kesenian dan budaya Desa Sidokaton memiliki paguyuban seni antara lain Kuda Kepang, karawitan dan music lesung yang dipimpin oleh ibu-ibu langsung. Disini peneliti juga menfokuskan dengan permasalahan yang ada didalam masyarakat. Seperti dilakukannya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk dari penyelamatan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, dan peningkatan lapangan pekerjaan yang nantinya akan memicu bertambahnya perekonomian untuk masa depan. Tetapi sayangnya disini masyarakat tidak semuanya ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata di Desa Sidokaton. Masyarakat yang berperan aktif hanya sebagian masyarakat dewasa saja, namun untuk para pemuda hanya sedikit yang ikut berpartisipasi. Bisa dikatakan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Sidokaton masih belum terlaksana secara optimal.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiyanto, 2015 dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul) menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa masyarakat terlibat dalam pengembangan pariwisata melalui empat tahap partisipasi, yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat,

¹⁵ Rifqy Widayuni "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggumus". (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 12

tahap evaluasi. Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi yaitu dalam bentuk berwujud secara nyata.¹⁶

Perbandingan keempat penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah adanya perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaannya terletak pada kajiannya adalah sama-sama membahas mengenai partisipasi masyarakat dan desa wisata

I. Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti untuk menggunakan suatu metode dalam penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berlandaskan jenisnya penelitian ini menggunakan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati¹⁷. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sebagaimana diutarakan oleh Johny Saldana, bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah, dalam penelitian ini informasi dapat

¹⁶ Nurdianto, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul), (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015). 10

¹⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.¹⁸

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang suatu kondisi secara objektif.¹⁹ Jenis penelitian ini dijalankan agar memperoleh data dengan secara mendalam pada teknik mengumpulkan data dimana sifatnya triangulasi ialah penyatuan pada teknik pengamatan, interview, dan dokumentasi. Berlandaskan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata kunjir kecamatan rajabasa kabupaten lampung selatan. Pendapat penulis tentang penelitian deskriptif kualitatif akan dapat lebih menjelaskan dengan bahasa-bahasa yang dapat menggambarkan fenomena sehingga lebih sistematis. Fenomena tersebut baik berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jenis penelitian kualitatif lebih kepada penelitian mendalam dan akurat serta hasil dari penelitian akan lebih banyak berupa uraian deskriptif serta analisis sehingga pertanyaan dalam penelitian dapat terjawab. Metode penelitian kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik (utuh), yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. M.T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T., 3rd ed (Bandung: Alfabet, cv, 2019), 361

¹⁹ Asep Kurniawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur M, Cetakan 1 (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 29-37

kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi, dimana peneliti ini harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting social yang hendak tertuang dengan tulisan yang sifatnya naratif. Maksudnya dengan penulisan nya data juga fakta yang dihimpun berupa kata dan gambar bukan angka. Menurut Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh.²⁰ Data yang dikumpulkan yakni lewat pengamatan, interview, dan dokumentasi. Maka yang menjadi tujuan kajian ini yakni mendeskripsikan realita dibalik kejadian yang ada dengan mendalam juga detail. Sebab itu peneliti memakai pendekatan kualitatif.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat dekripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Jalaludin Rahmat penelitian deskriptif bertujuan untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada;
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku;
- 3) Membuat perbandingan dan evaluasi;
- 4) Menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar

²⁰ Amir Hamzah, Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development, Cetakan Ke (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 132.

dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini mengungkapkan gambaran data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan baik berupa kata-kata, gambar/foto, catatan lapangan atau dokumen lainnya. Sebagai upaya menjelaskan masalah yang diteliti, sehingga akan tergambar dengan jelas kondisi permasalahan yang diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, dinamakan populasi. Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu.²¹

Adapun yang menjadi populasi adalah keseluruhan masyarakat Desa Kunjir yang meliputi aparat desa kunjir, pengurus pokdarwis dan masyarakat desa kunjir yang terlibat maupun tidak terlibat secara langsung dalam proses dan memiliki peran penting dalam Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

²¹Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, Metodologi Penelitian, (Bandung : CV.Mandar Maju, 2011), 121

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti. agar dapat memperoleh informasi lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan antara lain:

- 1) Subyek yang lama dengan suatu kegiatan atau aktifitas yang menjadi sasaran atau perhatian.
- 2) Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian.
- 3) Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.
- 4) Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

Penelitian ini menggunakan 9 orang sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah:

- 1) Aparat Desa Wisata Kunjir
- 2) Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Wisata Kunjir
- 3) Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Desa Wisata Kunjir
- 4) Masyarakat

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²² Metode observasi adalah sebuah metode penelitian yang terencana dan dilakukan dengan secara sistematis pada keadaan ataupun seluruh fenomena sosial dengan gejala-gejalanya yang mempengaruhi segala aspek, termasuk aspek psikis. Metode observasi menjadi amat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui observasi itulah dikenali beberapa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berupa sebuah pola dari hari ke hari di tengah masyarakat. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar, begitu pula sejumlah suasana yang dirasakan. Dengan melalui sebuah pencatatan, penulis menelitinya dengan menggunakan sebuah metode non partisipan, yaitu sebuah penelitian yang dimana penulis tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi.

Dalam proses pengumpulan data melalui observasi dapat dilakukan oleh penulis dengan cara secara langsung ikut terlibat dalam proses yang sedang dialami subjek penelitian. Dalam hal ini penulis tidak boleh terlihat sangat menonjol dan mengganggu situasi di lapangan yang sedang berlangsung. Jadi pada intinya observasi

²²Rawan Soehartono “Metode Penelitian Sosial”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 69

tersebut secara tidak langsung penulis menjadi bagian dari kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis menyesuaikan dengan objek penelitian dan berlandaskan teori dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis.

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan penulis dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Observasi dilakukan penulis dengan cara terjun langsung ke lapangan yakni di Desa Kunjir secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat dan potensi wisata apa saja yang dimiliki Desa Kunjir.

b. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat diketahui makna dalam suatu topic tertentu. Susan Stainback mengemukakan bahwa, dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²³

Dalam melaksanakan penelitian ini, dapat ditetapkan informan yang dikelompokkan dalam kategori informan kunci, informan utama, dan informan tambahan guna

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, ed. M.T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T., 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, cv, 2019), 420.

mendukung proses, penelitian Bagong menyatakan bahwa informan penelitian beberapa macam, yaitu²⁴ :

- 1) Informan Kunci (Key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan di penelitian,
- 2) Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti,
- 3) Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Penulis memulai wawancara dengan memilih beberapa informan yang dianggap penting dan utama. Selain informan utama, penulis juga membutuhkan informan tambahan sebagai informan lain yang memiliki cara pandang berberda. Selanjutnya penulis mengadakan sendiri kontak dengan narasumber. Setelah narasumber memberikan izin, maka penulis kemudian melakukan persiapan untuk melakukan wawancara sesuai kesepakatan yang ada, jika memang ada, antara interviewer dan narasumber. Setelah penulis dan narasumber bersepakat mengenai waktu wawancara, maka penulis memulai wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Pedoman wawancara adalah hal yang penting agar informasi yang diinginkan tidak terlewat dan arah pembicaraan tidak kemana-mana dari topik yang seharusnya. Di kalangan penulis kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Aktivitas awal dalam proses pengumpulan data adalah menentukan subjek

²⁴ Bagong Suyanto dan Sutinah, Loc.cit.

penelitiannya. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan informasi, sebab dari merekalah diharapkan informasi dapat terkumpul sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁵

Teknik penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*Purposive Sampling*). Teknik ini digunakan apabila informan yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Sehingga pada teknik *purposive sampling* ini penentuan informan tidak dilihat berdasarkan strata, kedudukan, pedoman maupun wilayah akan tetapi didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian.

Tabel 1.1
Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Bpk. Rio Imanda	Kepala Desa Kunjir
2.	Bpk. Yusron	Sekretaris Desa Kunjir
3.	Bpk. Irwansyah	Anggota Pokdarwis
4.	Rahma Fariza	Anggota Komunitas Informasi Masyarakat
5.	Yesa Ardita	Masyarakat
6.	Rita	Masyarakat
7.	Nasrullah	Ketua Pokdarwis
8.	Intan	Pengunjung
9.	Devi	Pengunjung

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu Sosial*, Erlangga, Jakarta, 2009, 91-92

c. Dokumentasi

Dalam pelaksanaan metode dokumentasi peneliti melakukan penyelidikan mengenai hal-hal atau variabel yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.²⁶ Kemudian dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, yang didapatkan baik dari data-data desa, dalam bentuk catatan, foto, buku dan sebagainya. Namun karena keterbatasan sumber, penulis juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang diambil oleh Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) Desa Wisata Kunjir yang dianggap dapat menjelaskan keadaan di lapangan tanpa mengurangi keabsahan data. Penulis menggunakan dokumentasi gambar dari kamera sendiri yang diambil dari pengamatan di lokasi penelitian.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni analisis data yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan atau melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Proses

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 102.

analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, klasifikasi data. Hasil wawancara yang telah di peroleh, kemudian dipahami makna apa yang dimaksud dalam wawancara tersebut. Makna yang mendalam didapat melalui wawancara yang mendalam. Data yang didapat tersebut kemudian dipilah-pilah, sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian.

Kedua, interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab permasalahan serta upaya peneliti memaknai data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab permasalahan serta upaya peneliti memaknai data yang dapat ditempuh dengan cara meninjau kembali gejala-gejala berdasarkan sudut pandangnya, perbandingan dengan penelitian yang pernah dilakukan (misalnya oleh peneliti yang sebelumnya). Kajian interpretasi ini melibatkan beberapa hal yang penting dalam sebuah penelitian yaitu berupa diskusi, kesimpulan, dan implikasi seperti masalah penelitian yang terjawab, refleksi peneliti terhadap makna data, pandangan peneliti yang dikontraskan dengan kajian literatur (teoritik), dan saran untuk penelitian selanjutnya.

Ketiga, penyajian data, menyajikan data yang telah diklasifikasikan melalui metode deskriptif atau penggambaran data secara narasi sehingga dapat dengan mudah dipahami. Sebelumnya data tersebut dianalisis, ditafsirkan, dan dimaknai. Penarikan kesimpulan, menarik suatu kesimpulan berdasarkan analisis secara cermat dan mendalam terhadap data yang diperoleh, sehingga terjawab permasalahan yang hendak diteliti.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi data

²⁷ Ibid

yang masih dalam bentuk naratif dari hasil wawancara dengan pengurus desa, kepala desa, dan masyarakat, dan anggota pokdarwis.

Keempat, penarikan kesimpulan, pada penarikan kesimpulan tahap terakhir dari rangkain analisis data data kualitatif. Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari setiap data yang didapatkan. Pada penelitian ini, penulis melakukan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah didapatkan dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian ditemukan makna implisit dan eksplisit dari pernyataan informan yang selanjutnya diuraikan secara rinci, dan hasil informasi tersebut digunakan untuk menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini.

4. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat, menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Validitas data sangat mendukung hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlihatkan teknik untuk memberikan keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik trigulasi. Trigulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan

data yang lain serta pengecekan pada waktu yang berbeda. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁸ Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁹ Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Selain mendapatkan data yang bersumber dari masyarakat Desa Kunjir, data juga bersumber dari pemerintah desa.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas tentang teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, merelevankan berkaitan dengan teori teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Mothods), (Bandung : Alfabeta, 2013), 327.

²⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2009), 83.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari 2 sub bab, yaitu gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANASISIS PENELITIAN

Pada bagian ini berisi tentang menganalisis penelitian yang terdiri dari potensi wisata dan bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Kunjir di Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan keseluruhan isi skripsi dengan cara disimpulkan secara ringkas dan penelitian juga memberikan saran untuk yang diteliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

BAB II

PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN DESA WISATA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai seorang individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran dalam diri masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa paksaan dari pihak manapun. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participation* yang berarti mengambil bagian. *Participant* dimaknai sebagai yang mengambil bagian atau sering disebut dalam bahasa umum sebagai keikutsertaan. Selengkapnya partisipasi sering dikatakatan sebagai peran serta atau ikut serta mengambil bagian dalam kegiatan tertentu. “Partisipasi didefinisikan sebagai karakteristik mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.” Definisi tersebut menekankan bahwa partisipasi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta lebih menekankan pada aspek psikologis yang mendorong seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Mengenai partisipasi Mikkelsen merumuskan beberapa arti dari partisipasi, diantaranya yaitu:

1. Partisipasi diartikan sebagai kepedulian masyarakat dengan menerima serta menanggapi terhadap beberapa program. Akan tetapi pengertian seperti ini kurang tepat, dikarenakan hanya sekedar meminta dukungan dari masyarakat, sehingga tahap perencanaan

atau pengambilan keputusan sekedar ajang formalitas saja.

2. Partisipasi diartikan sebagai kontribusi sukarela kepada program- program yang ada tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Partisipasi jenis ini lebih menekankan pada penghematan biaya dalam melaksanakan suatu program atau proyek dari pemerintah. Masyarakat harus terlibat dalam program pemerintah secara gratis, dengan alasan program tersebut akhirnya ditujukan kepada masyarakat juga. Semakin menghemat biaya semakin besar partisipasi masyarakat.

3. Partisipasi adalah suatu proses keterlibatan dalam pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah. Partisipasi seperti ini memberikan keterlibatan secara luas, dikarenakan tahap-tahap melaksanakan program dari tahap mengidentifikasi masalah hingga tahap mitigasi melibatkan pemerintah sebagai pemegang otoritas kebijakan.

4. Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan oleh masyarakat sendiri. Partisipasi ini menitik beratkan pada sikap sukarela masyarakat untuk menjalankan suatu program yang telah ditentukan sendiri.

5. Partisipasi adalah masyarakat dalam pembangunan, kehidupan dan lingkungan masyarakat. Partisipasi ini sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat, dimana masyarakat bersama-sama mengidentifikasi kebutuhan, masalah yang ada dalam masyarakat serta mencari jalan keluar dari masalah secara bersama-sama.³⁰

Partisipasi masyarakat menurut perserikatan bangsa-bangsa adalah sebagai penciptaan peluang bagi semua anggota masyarakat untuk memberikan sumbangsinya bagi

³⁰ Aziz Muslim, Metodologi Pengembangan Masyarakat, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), 44-46.

pembangunan, memengaruhi proses pembangunan, itu dan turut menikmati hasilnya. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah. Musyawarah dilakukan dalam rangka peningkatan aspirasi berupa keinginan dan kebutuhan nyata yang ada dalam masyarakat, peningkatan motivasi dan peran serta kelompok masyarakat dalam proses pembangunan, dan peningkatan rasa memiliki pada kelompok masyarakat terhadap program pembangunan yang telah disusun. Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi. Sebagai sebuah tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan. Partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan - kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka terdapat tiga unsur partisipasi, yaitu:

1. Adanya tanggung jawab

Rasa tanggung jawab sebagai salah satu unsur dari partisipasi merupakan aspek yang menentukan dalam pengambilan keputusan individu untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan. Hicks merumuskan rasa tanggung jawab sebagai suatu kualitas masyarakat untuk berkembang secara mandiri, tatkala yang bersangkutan secara sadar dan bebas memilih dan menyetujui suatu hal, menyerap suatu nilai,

ataumenerima suatu tugas.³¹ Segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok. Karena semua orang yang terlibat dalam suatu organisasi mengharapkan agar melalui kelompok itu tujuannya tercapai dengan baik.

2. Kesiediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok

Keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah. Bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kegiatan kelompok.

3. Kesiediaan mereka terlibat di dalam kelompok

Keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta usaha.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan komponen masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan dalam suatu masalah dengan rasa sukarela agar tercapainya sebuah rencana yang memberikan manfaatnya bagi seluruh masyarakat yang ada di suatu daerah tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, berbagai kegiatan partisipasi akan mencakup:

- a) Menjadi anggota masyarakat
- b) Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi kelompok
- c) Melibatkan diri pada kegiatan – kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat lain.
- d) Menggerakkan sumber daya masyarakat SDM
- e) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan

³¹Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005)

f) Memanfaatkan hasil – hasil yang dicapai Partisipasi adalah semua keadaan dimana seseorang atau kelompok orang memperlihatkan keikut sertaannya dalam suatu program atau kegiatan, dan dalam kegiatan itu menampilkan rasa kebersamaan tim atau kelompok.

Partisipasi Masyarakat mendefinisikan sebagai sebuah proses yang melibatkan setiap individu, keluarga dan masyarakat di dalam perencanaan dan pelaksanaan aktivitas pengendalian di tingkat lokal untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan prioritas penduduk yang tinggal di masyarakat, serta mempromosikan kemandirian masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan kegiatan itu sendiri. pelayanan dan pembangunan kesejahteraan sosial didalam dan atau diluar lingkungan masyarakat atas dasar rasa kesadaran tanggung jawab sosialnya.³²

Dengan adanya kondisi yang mendorong masyarakat dalam partisipasi sebagai berikut:

- a) Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting
- b) Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan
- c) Bahwa bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai
- d) Bahwa orang harus bisa berpartisipasi dan didukung dalam berpartisipasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur partisipasi ini adalah:

- a) Kelibatan warga sekitar obyek dalam kegiatan wisata.
- b) Sikap warga pada keberadaan obyek wisata.
- c) Mamfaat yang dirasakan warga dari obyek wisata.

³²Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat :Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyrakat* (Jakarta : Humaniora),2008.

d) Kebutuhan yang didapatkan dari pihak manajemen dalam rangka pengembangan obyek wisata.

Tahap-tahap partisipasi adalah sebagai berikut:

1. Tahap partisipasi dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemamfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan di wilayah setempat atau di tingkat lokal

2. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di pihak lain, lapisan yang ada di atasnya (yang umumnya terdiri atas orang kaya) yang lebih banyak memperoleh mamfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara proporsional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan beragam bentuk pengorbanan lainnya yang sepadan dengan mamfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.

3. Tahap partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar

tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, Partisipasi masyarakat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

4. Tahap partisipasi dalam pemamfaatan hasil kegiatan

Partisipasi dalam pemamfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemamfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam rangka program pembangunan yang akan datang. Secara garis besar ada tiga tahapan dalam partisipasi, yaitu partisipasi perencanaan, pelaksanaan dan pemamfaatan hasil.

Sedangkan menurut Mubyarto sebagaimana dikutip oleh Taliziduhu Ndraha bentuk-bentuk partisipasi dapat dibedakan beberapa macam sebagai berikut.³³

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam artian menerima, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya.
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan.

³³ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1990), 102-104.

4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan.
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan yaitu keterlibatan masyarakat dan menilai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan partisipasi masyarakat yaitu kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri walaupun sekecil apapun secara sukarela dalam keterlibatan perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, maupun mengontrol proses pelaksanaan pembangunan itu sendiri.

2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk-bentuk partisipasi ini dalam kegiatan pelaksanaannya tentunya memerlukan prasyarat, salah satunya adalah unsur kesukarelaan dalam melakukan peran serta tersebut, karena dalam melakukan peran serta atau partisipasi berarti melakukan keterlibatan terhadap suatu masalah yang memerlukan peran serta dari berbagai kalangan di sekelilingnya untuk dapat mencapai tujuan. Proses peran serta atau partisipasi menggambarkan keterlibatan personal dalam bentuk:

1. Proses pengambilan keputusan,
2. Menentukan kebutuhan yang diinginkan, dan
3. Menunjukkan dan mewujudkan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai.

Selanjutnya mengenai bentuk partisipasi dapat dilihat dari pendapat berbagai ahli sebagai mana dirangkum sebagai berikut berikut ini:

1. Partisipasi dalam/melalui kontak yang lain (*contact change*) sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan,
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan member tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya,
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk dalam pengambilan keputusan atau penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditimbulkan sedini mungkin di dalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut mereka, partisipasi yang bersifat teknis.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan,
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut "*participation in benefittcs*",
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara teoritik, perencanaan partisipatif sangat membantu perencanaan dalam menangani kendala yangsering terjadi dalam proses pengambilan keputusan sebuah progam. Informasi yang langsungdatang dari masyarakat dapat dijadikan masukan dalam perencanaan, dan memiliki tingkat kepercayaan tinggi,sehingga tujuan yang akan dicapai dapat direalisasikan. Bagi masyarakat peran sertanya di dalam suatu perencanaan pembangunan

dapat menghasilkan suatu program yang sesuai dengan aspirasi, kebutuhan dan kemampuan ekonominya. Hal ini sesuai dengan prinsip perencanaan partisipatif yang mengisyaratkan keterlibatan masyarakat dengan suatu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai penentu dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan dan pembangunan yang ada di masyarakat sangat berpengaruh baik secara psikologis maupun kultural terhadap kualitas partisipasi yang berpengaruh secara timbal balik antara satu dan yang lainnya.

Partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran (psychological participation)

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk menyumbangkan buah pikiran, ide, gagasan, pengalaman, serta pengetahuan dalam suatu pertemuan sebelum melakukan perencanaan pembangunan.

2. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga (physical participation)

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk menyumbangkan berbagai kegiatan seperti perbaikan pembangunan, ikut serta dalam gotong royong atas dasar sukarela.

3. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian (Participation With Skill)

Partisipasi yang diberikan dalam menyumbangkan sebuah kemampuan tertentu untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha atau industri.

4. Partisipasi dalam bentuk barang (Material Participation)

Partisipasi yang diberikan dalam menyumbangkan sebagian barang yang dimiliki pribadi untuk kepentingan

pengembangan desa seperti lahan untuk didirikan objek wisata misalnya.

5. Partisipasi dalam bentuk uang (Money Participation)

Partisipasi yang diberikan dalam bentuk dana untuk melakukan pengembangan maupun perbaikan.³⁴

Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Masyarakat lokal dengan pengetahuan serta pengalamannya menjadi modal yang sangat besar dalam melaksanakan pembangunan. Masyarakat lokal-lah yang mengetahui apa permasalahan yang dihadapi serta juga potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata karena dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan potensi wisata di daerah tersebut dapat berkembang secara berkelanjutan. Partisipasi yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat secara individu maupun kelembagaan dalam upaya pengelolaan kawasan Desa Wisata Kunjir.

Adapun sifatnya partisipasi memiliki tiga sifat yaitu:³⁵

a. Partisipasi dapat bersifat transitif atau intransitif

Partisipasi transitif berorientasi pada tujuan tertentu. Sedangkan partisipasi intransitif apabila subyek berpartisipasi tanpa tujuan yang jelas. Dalam penelitian ini partisipasi dilakukan masyarakat yang terlibat dalam struktur kepengurusan dan masyarakat yang hanya sebagai pendatang atau masyarakat biasa.

b. Partisipasi bermoral dan tidak bermoral

³⁴ Widayuni, R. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*.

³⁵ Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011), .250.

Partisipasi memenuhi sisi moral apabila tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan etika, sebaliknya kegiatan partisipasi tidak sesuai dengan etika maka tidak bermoral. Dalam partisipasi ini dilakukan masyarakat dengan perilaku positif dengan saling menghargai sesama namun tidak lepas dari perilaku negatif yang dilarang agama.

c. Partisipasi bersifat dipaksa dan bersifat bebas

Partisipasi sebagai tindakan bebas yang dilakukan oleh subyek bukan terpaksa dilakukan atas nama partisipasi. Dalam partisipasi ini masyarakat melakukannya dengan alasan ketidakenakan dalam proses keterlibatannya sehingga harus melakukan kegiatan, berbeda dengan partisipasi dilakukan masyarakat dengan sepenuh hati tanpa ada alasan atau ketidakenakan.

Tingkatan partisipasi menurut Prety, j dalam Purbahtin Hadi (2006) ada tujuh karakteristik partisipasi masyarakat yang berturut – turut semakin dekat kepada bentuk yang ideal , yaitu:

- a) Partisipasi pasif atau manipulasi Merupakan bentuk partisipasi yang paling lemah. Karakteristiknya adalah masyarakat menerima pemberitahuan apa yang sedang dan telah terjadi.
- b) Partisipasi informatif Merupakan bentuk partisipasi dimana masyarakat hanya menjawab pertanyaan – pertanyaan proyek, namun tidak berkesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses keputusan.
- c) Partisipasi konsultatif Merupakan bentuk partisipasi masyarakat dimana masyarakat berkesempatan untuk berkonsultasi, sedangkan orang luar mendengarkan, serta menganalisis masalah dan pemecahan.
- d) Partisipasi insentif Dimana masyarakat memberikan korbanan dan jasa untuk memperoleh imbalan intensif berupa upah, walau tidak dilibatkan dalam proses

pembelajaran atau eksperimen – eksperimen yang dilakukan.

e) Partisipasi fungsional Masyarakat membentuk kelompok sebagai bagian proyek, setelah ada keputusan – keputusan utama dan disepakati.

f) Partisipasi intraktif Masyarakat berperan dalam proses analisis untuk perencanaan kegiatan dan pembentukan atau penguatan kelembagaan, pola ini cenderung melibatkan metode interdisipliner yang mencari keragaman prespektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis.

g) Partisipasi mandiri Masyarakat mengambil inisiatif sendiri secara bebas (tidak dipengaruhi oleh luar) untuk merubah sistem atau nilai – nilai yang mereka junjung .

Partisipasi masyarakat juga terefleksikan dalam berbagai bentuk, menurut Rusidi dalam Siregar (2001) mengatakan ada empat dimensi berpartisipasi yaitu:

a) Sumbangan pikiran (idea tau gagasan) Merupakan semua jenis partisipasi yang diberikan dalam bentuk pendapat, Pandangan atau saran mengenai pembangunan yang diberikan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang warga masyarakat, yang biasanya kesempatan pertemuan atau rapat yang diselenggarakan atau untuk membahas masalah pembangunan.

b) Sumbangan materi (dana, barang dan alat) Merupakan semua jenis partisipasi yang diberikan dalam bentuk sumbangan yang berupa uang atau barang, baik barang jadi maupun barang baku untuk membangun atau memperbaiki fasilitas bersama

c) Sumbangan tenaga (bekerja atau memberi kerja) Merupakan semua jenis kegiatan dalam bentuk tenaga, biasanya dilakukan kegiatan - kegiatan bersama seperti perbaikan jalan desa, perbaikan

jembatan, perbaikan rumah, yang pemiliknya tidak mampu, Secara gotong royong.

d) Memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan. Davis dalam Setyawan (2014) mengemukakan bentuk dan jenis partisipasi masyarakat sebagai berikut. Bentuk partisipasi: (a) konsultasi, jasa (b) sumbangan spontan dalam bentuk barang dan jasa. (c) mendirikan proyek yang bersifat dan dibiayai seluruhnya oleh komunikasi (rapat desa). (d) sumbangan dalam bentuk kerja biasanya dilakukan dilakukan oleh tenaga ahli setempat. (e) aksi swasta. (f) mengadakan pembangunan dikalangan sendiri. Jenis-jenis partisipasi: (a) pikiran dan tenaga (psychological and physical participation), (b) uang (money participation).

3. Jenis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi terdiri dari empat jenis, yaitu:

1). *Participation in decision making.*

Participation in decision making adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses dimana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat, secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.

2). *Participation in implementation*

Partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang diparticipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.

3). *Participation in benefit*

Partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerataan kesejahteraan dan fasilitas, pemerataan usaha dan pendapatan, ikut menikmati atau menggunakan hasil-hasil pembangunan (jalan, jembatan, gedung, air minum dan berbagai sarana serta prasarana sosial) adalah bentuk dari partisipasi dalam menikmati dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan. Penikmatan program pembangunan juga ditujukan kepada pegawai pengelola dalam peningkatan kesejahteraannya termasuk peningkatan daya potensi dan kreatifitasnya. Partisipasi pemanfaatan ini selain dapat dilihat dari penikmatan hasil-hasil pembangunan, juga terlihat pada dampak hasil pembangunan terhadap tingkat kehidupan masyarakat, peningkatan pembangunan berikutnya dan partisipasi dalam pemeliharaan dan perawatan hasil-hasil pembangunan.

4). *Participation in evaluation*

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil-hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai

atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.³⁶

4. Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, menurut Wilcox mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu:

- a. Memberikan informasi (information);
- b. Konsultasi (consultion) yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;
- c. Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang diperlukan guna pengambilan keputusan;
- d. Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan;
- e. Memberikan dukungan (supporting independet community interest) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.³⁷

5. Faktor-Faktor Partisipasi Masyarakat

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu: (1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakanginya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. (2) Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau

³⁶Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity. *World Development Vol.8*

³⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam.....*, 86

stimulus yang diberikan, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau reward yang dapat diharapkan. (3) harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun manfaat nonekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/kebersamaan, dan prestasi).³⁸

Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, keterlibatan masyarakat dapat lebih terlaksana apabila rencana pembangunan itu sendiri berorientasi kepada kepentingan masyarakat terutama oleh para cendekiawan akhir-akhir ini dikemukakan perlunya diberikan perhatian terhadap aspek dan pemerataan pembangunan.³⁹ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat adalah :

1. Faktor internal, yaitu : pendidikan, umur, tingkat penghasilan, jenis pekerjaan dan lama tinggal, ikatan serta psikologis dengan lingkungan sekitar serta tokoh masyarakat.
2. Faktor eksternal, yaitu peran stakeholder yang mempunyai pengaruh dalam program serta kegiatan pengelolaan.⁴⁰

Tiga faktor utama yang mendukung, yaitu kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi yaitu sebagai berikut:

- a. Kemauan yaitu, adanya sesuatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut.

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, 94.

³⁹Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 (Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 1995)

⁴⁰Arintan E. Damanik, *Pengelolaan Kawasan Konservasi (Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)*

- b. Kemampuan, yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tenaga, waktu atau sarana dan material lainnya.
- c. Kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian di Jamaika, bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika:

- a. Jika partisipasi itu dilakukukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- b. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- c. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- d. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang atau berperan dalam pengambilan keputusan.⁴¹

Faktor Pendorong Partisipasi Seseorang turut serta dalam program masyarakat tentunya ada faktor yang mendorong untuk melakukannya, faktor tersebut adalah:⁴²

1. Masyarakat akan berpartisipasi apabila merasa bahwa aktivitas tersebut penting. Cara ini dapat efektif dicapai jika masyarakat sendiri tau apa yang harus dilakukan tanpa diberi tahu oleh pihak luar dan sadar bahwa apa yang dilakukan merupakan kepentingan bersama. Bagi pekerja masyarakat alangkah baiknya untuk membuat

⁴¹ Taliziduhu Ndraha, Pembangunan Masyarakat Memepersiapkan Masyarakat..., 105.

⁴² Jim Ife dan Frank Tesoriero, Community Development, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 309-312.

definisi kebutuhan dari masyarakat sendiri tanpa ada paksaan dari pekerja masyarakat tersebut.

2. Masyarakat harus merasa bahwa apa yang dilakukan akan membawa perubahan dan membawakan hasil yang berarti. Dengan begitu partisipasi masyarakat juga meningkat.
3. Berbagai bentuk partisipasi harus dihargai. Biasanya partisipasi masyarakat dipandang sebagai keterlibatan dalam kepengurusan, pertemuan resmi, dan prosedur-prosedur tradisional lainnya (yaitu kulit putih, laki-laki, kelas menengah). Walaupun proses tersebut penting tapi banyak bentuk partisipasi masyarakat lain yang sama harganya. Semua bentuk partisipasi perlu dihargai, supaya berbagai variasi kegiatan mulai dari pembukuan, menari, mendengarkan secara simpatik, memasak mendongeng, melukis, menyediakan pelayanan kesehatan dasar dan lain-lainnya dipandang sebagai bentuk penting dari partisipasi dan dihargai.

Faktor Penghambat Partisipasi Dalam berpartisipasi tentunya tidak selalu berjalan mulus, ada faktor yang menghambat masyarakat untuk turut serta dalam program yang telah direncanakan bersama, faktor penghambat tersebut adalah:⁴³

a. Terbatasnya Ruang Partisipasi Masyarakat

Ruang partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai arena masyarakat, baik secara individual maupun kelompok untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Pemaknaan terhadap ruang partisipasi tidak hanyalah sebatas dengan tempat saja, akan tetapi dapat juga berarti forum, pertemuan atau media lainnya yang dapat memberikan peluang masyarakat untuk mengakses secara terbuka dan adil. Ruang Partisipasi masyarakat ini seringkali juga

⁴³ Ibid hal. 157-160

dihubungkan dengan arena pembuatan kebijakan yang transparan, dimana masyarakat dapat hadir dan menggunakan hak berpendapatnya.

b. **Regulasi Kurang Memberi Ruang/Akses**

Partisipasi Masyarakat Regulasi mengenai petunjuk penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa yang ada kurang mengatur tentang pentingnya partisipasi masyarakat terutama pada tahap pelaksanaan dan pengawasan. Aparat pemerintah desa kurang melibatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa, dan tidak melaporkan hasil penyelenggaraannya kepada masyarakat, tetapi cukup melaporkan kepada pemerintah Supradesa.

Tanpa adanya partisipasi masyarakat suatu program tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Adanya partisipasi masyarakat maka masyarakat merasa dilibatkan dalam sebuah program dimana program tersebut akan membuat suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

6. Manfaat Partisipasi Masyarakat

Manfaat dari partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menuju masyarakat untuk lebih bisa bertanggung jawab.
- b. Meningkatkan proses belajar.
- c. Meminimalisir perasaan.
- d. Memunculkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah.
- e. Menciptakan kesadaran politik.
- f. Keputusan dari hari partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- g. Menjadi sumber dari sebuah informasi yang berguna.⁴⁴

⁴⁴ Santoso A, Hoepoetri A. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: perspektif Hukum dan Demokrasi

7. Keberhasilan Partisipasi Masyarakat

Menurut Huraerah (2008) di dalam skripsi Dinda A.P keberhasilan partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh:

- a. Siapa yang memulai partisipasi: LSM, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat, Pemangku kepentingan di luar pemerintah memiliki kesempatan untuk melangkah lebih jauh.
- b. Siapa yang diuntungkan dari partisipasi yang dilakukan serta apakah akan menguntungkan masyarakat atau pemerintah. Program kemiskinan partisipasi masyarakat akan lebih tahan lama jika melayani kepentingan publik.
- c. Siapa yang memegang kekuasaan, apakah lembaga donor, pemerintah daerah, atau pemerintah pusat, Jika pemerintah daerah atau organisasi non-pemerintah yang bertanggung jawab lebih tahu daripada orang luar tentang masalah, kondisi, dan kebutuhan masyarakat atau daerah.
- d. Hubungan masyarakat-pemerintah: Jika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap pemerintahnya, akan lebih mudah untuk melaksanakan partisipasi jika hubungan ini baik.
- e. Sosial: Area di mana orang memiliki sejarah panjang berpartisipasi (musyawarah sebagai metode pengambilan keputusan) biasanya berjalan lancar dan konsisten.
- f. Politik: pemerintahan yang demokratis, beragam, dan stabil yang menganut sistem transparan.
- g. Legalitas: adanya peraturan (yang diupayakan) yang menjamin keterlibatan warga dalam pengelolaan pembangunan (terintegrasi dalam sistem pemerintahan daerah).
- h. Ekonomi: Ada sistem yang memungkinkan orang miskin untuk berpartisipasi atau menjamin bahwa mereka akan secara langsung atau tidak langsung menuai "keuntungan" dari partisipasi mereka.

- i. Kepemimpinan: Adanya kepemimpinan yang disegani yang berkomitmen untuk mendorong dan mengimplementasikan partisipasi, baik yang berasal dari pemerintah, LSM, masyarakat, maupun tokoh masyarakat.
- j. Waktu: Aplikasi partisipasi tidak hanya instan tetapi juga tersebar dalam waktu yang lama.
- k. Adanya jaringan yang menghubungkan warga dengan pemerintah (dalam citizen form).⁴⁵

B. Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Desa Wisata

Desa memiliki potensi sebagai desa wisata berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat menambah pendapatan ekonomi desa yang berprinsip pada gotong royong. Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan, minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Dalam makalah dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya dengan judul "*Concept, Perspective and Challenges*" menjelaskan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan

⁴⁵ Dinda Anisa.P, "Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023), 21-23

tradisi yang berlaku.⁴⁶ Menurut Dinas Pariwisata, Pariwisata pedesaan adalah suatu wilayah pedesaan yang menyuguhkan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial budaya, sosial ekonomi, adat-istiadat, arsitektur bangunan maupun tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan (atraksi, akomodasi, makan, minum, dan lain-lain).⁴⁷

Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu juga, desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) yang ada di masyarakat.

Terdapat 4 (empat) jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:

- a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktifitas lainnya.
- c. Desa wisata kreatif yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan,

⁴⁶Nuryanti, W. (1993). Concept, Perspective and Challenges. *Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata - Budaya*

⁴⁷ Made Antara, Sukma Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal, (Bali: Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015), 11.

maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.

- a. Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.⁴⁸

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme.

- a. Bahari pariwisata yang objeknya adalah laut dan isinya (berperahu, berselancar, menyelam, dan sebagainya).
- b. Massa kegiatan kepariwisataan yang meliputi jumlah orang yang banyak dari berbagai tingkat sosial ekonomi.
- c. Purbakala pariwisata yang objeknya adalah peninggalan purbakala, misalnya museum.
- d. Remaja pariwisata yang mengaktifkan kalangan remaja.
- e. Wahana pariwisata yang objeknya adalah hutan dengan segala isinya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata merupakan segala yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Kemudian, secara lebih spesifik disebutkan bahwa daya tarik wisata alam, merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu diantaranya adalah:

- 1) daya tarik wisata alam
- 2) daya tarik wisata budaya
- 3) daya tarik wisata minat khusus.

⁴⁸ Pedoman Desa Wisata. (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia)

Obyek wisata merupakan daya tarik wisata yang bersifat statis *tangible* dan tanpa perlu ada persiapan terlebih dahulu untuk dapat menikmatinya. Daya tarik wisata ditentukan sesuai dengan keinginan wisatawan ketika memilih suatu destinasi. Berdasarkan pengertian dan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Daya Trik Wisata merupakan segala sesuatu yang menyangkut obyek maupun atraksi yang memiliki keunikan, keindahan dan keanekaragaman sehingga dapat menjadi tujuan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata.

Dari pengertian desa wisata dari berbagai ahli, dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan dimana memiliki ciri khas seperti keindahan alam, seni budaya, adat istiadat yang menjadi tarik wisata untuk berkunjung dan menikmati wilayah tersebut. Tujuan pembentukan desa wisata adalah sebagai upaya untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam dalam pembangunan kepariwisataan dan juga dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah. Sedangkan fungsi dari desa wisata adalah sebagai wadah langsung bagi masyarakat akan kesadaran adanya potensi wisata yang dimiliki dan terciptanya sapta pesona di lingkungan wilayah destinasi wisata.

2. Klasifikasi Desa Wisata

Pengembangan desa wisata dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu rintisan, berkembang, maju, dan mandiri yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1). Rintisan

Penentuan klasifikasi desa wisata rintisan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata.
- b. Pengembangan sarana prasarana wisata masih terbatas.

- c. Belum ada/masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar.
- d. Kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh.
- e. Sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta).
- f. Memanfaatkan Dana Desa untuk pengembangan Desa Wisata .
- g. Pengelolaan desa wisata masih bersifat lokal desa.

2). Berkembang

Penentuan klasifikasi desa wisata berkembang dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Sudah mulai dikenal dan dikunjungi, masyarakat sekitar dan pengunjung dari luar daerah.
- b. Sudah terdapat pengembangan sarana prasarana dan fasilitas pariwisata.
- c. Sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi bagi masyarakat.

3). Maju

Penentuan klasifikasi desa wisata maju dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya.
- b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, termasuk wisatawan mancanegara.
- c. Sarana prasarana dan fasilitas pariwisata sudah memadai.
- d. Masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis/kelompok kerja lokal.
- e. Masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata.

- f. Sistem pengelolaan desa wisata yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat di desa dan pendapatan asli desa.

4). Mandiri

Penentuan klasifikasi desa wisata mandiri dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa (diversifikasi produk) menjadi unit kewirausahaan yang mandiri.
- b. Sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep keberlanjutan yang diakui oleh dunia.
- c. Sarana dan prasarana sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN.
- d. Pengelolaan desa wisata sudah dilakukan secara kolaboratif antar sektor dan sudah berjalan baik.
- e. Dana desa menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi diversifikasi produk wisata di desa wisata.
- f. Desa sudah mampu memanfaatkan digitalisasi sebagai bentuk promosi mandiri (mampu membuat bahan promosi dan menjual secara mandiri melalui digitalisasi dan teknologi).

3. Komponen Desa Wisata

Komponen desa wisata yaitu sebagai berikut:

- a. Keunikan, keaslian, sifat khas.
- b. Letaknya berdekatan dengan daerah yang memiliki alam luar biasa.
- c. Berkaitan dengan sebuah kelompok atau masyarakat berbudaya secara hakiki menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

- d. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.⁴⁹

Sedangkan menurut putra komponen desa wisata terdiri dari sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi wisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- b. Lokasi desa masuk ke dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata.
- c. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan juga budaya
- d. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata.
- e. Terjamin keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Menurut Prasiasa, komponen desa wisata terdiri dari:

- a. Partisipasi masyarakat lokal.
- b. Sistem norma setempat.
- c. Budaya setempat.

4 empat komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu sebagai berikut:

1. *Attractions*

Attractions atau Atraksi yang merupakan keunikan atau pengalaman yang memicu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung. Salah satu komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata, maka suatu daerah dapat menjaditujuan wisata. Yang dikembangkan menjadi atraksi wisata, itulah yang disebut modal atau sumber dari kepariwisataan. Terdapat 3 modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan, diantaranya adalah: 1) *Natural Resources* (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri. 3 modal kepariwisataantersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi

⁴⁹ Hadiwijoyo, Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pariwisata

wisata ketika modal tersebut ditemukan didalamnya. Terdapat modal kepariwisataan yang bisa dikembangkan agar dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu wisata.

2. *Amenity*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Amenity* atau amenitas adalah sesuatu yang menimbulkan kesenangan atau kenyamanan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan *amenity* atau amenitas. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukan, dan sebagainya dibangun dengan menggunakan prasarana yang cocok. Prasarana yang diperlukan untuk membangun berbagai sarana pariwisata adalah jalan raya, persediaan air, tenaga listrik, tempat pembuangan sampah, bandara, pelabuhan, telepon dan lain-lain. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Dapat terlihat dari adanya hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan dari prasarana.

3. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas merupakan hal yang juga penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yang merupakan kemudahan untuk dapat bergerak dari daerah satu ke daerah lainnya. Jika dalam suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada

wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

4. *Ancillary*

Ancillary atau pelayanan tambahan harus disediakan oleh pemerintah daerah dari suatu daerah tujuan wisata. Hal ini bertujuan untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Adapun pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, contohnya adalah lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.⁵⁰

Jadi dengan adanya komponen-komponen desa wisata tentu kita sebagai masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan bisa menentukan kriteria-kriteria bagaimana yang akan menjadi tujuan kita terhadap obyek dan daya tarik sehingga mempunyai peluang untuk desa kita menjadi berkembang dan menjadi desa wisata dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

4. Jenis-Jenis Wisata

Objek-objek wisata beragam mengikuti kehidupan di desa dan lingkungannya. Beragam kehidupan yang ada di desa dapat menjadi daya tarik dan memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan yang melakukan kunjungan.

Ada beberapa jenis wisata diantaranya yaitu :

⁵⁰ Ceren Ratna, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan" (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2022)

a. Wisata Budaya

Seorang melakukan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, budayawan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan kegiatan budaya.

b. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat tinggalnya sehingga bisa mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat istirahat seperti mandi di sumber air panas atau tempat menyediakan fasilitas- fasilitas kesehatan lainnya.

c. Wisata Olah Raga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asia Games, Olimpiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

d. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran dagang, dan sebagainya. Tidak jarang pameran atau pekan raya ini dimeriahkan dengan berbagai macam atraksi dan pertunjukan kesenian.

e. Wisata Industri

Wisata industri adalah perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa atau orang-orang kesuatu kompleks satu daerah perindustrian dimana pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar, dengan tujuan dan maksud untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.

f. Wisata Politik

Wisata politik adalah perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam pariwisata kegiatan politik, misalnya ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, Penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya.

g. Wisata Konvensi

Berbagai negara dewasa ini membangun wisata konvensi dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya.

h. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan misalnya buruh, petani, atau mahasiswa.

i. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk studi atau sekedar melihat-lihat sekelilingnya sambil menikmati segarnya tanaman beanekaragam dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija disekitar perkebunan yang di kunjungi.

j. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, seperti di danau, pantai, atau memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan yang indah dari permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan.

k. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata ini banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagaralam atau hutan lindung.

l. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang memiliki daerah atau tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan.

m. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat- istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat suci, kemakam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kebukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman danti dakjarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Ditanah air kita banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat- umat beragama tertentu ,misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, dan sebagainya.

n. Wisata Bulan Madu

Wisata bulan madu adalah perjalanan yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru yang diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan dengan fasilitas yang istimewa atau khusus yang sedang berbulan madu dengan fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti kamar pengantin dihotel yang khusus disediakan dengan peralatan yang serba istimewa.

o. Wisata Petualangan

Wisata petualangan adalah jenis wisata yang melakukan kegiatan wisata seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajah, mendaki tebing yang terjal, terjun

kedalam sungai yang curam, arung jeram menyusuri goa dan susur pantai.⁵¹

5. Manfaat Desa Wisata

Terdapat 4 (empat) manfaat bagi pengembangan desa sebagai desa wisata, meliputi:

- a. Tingkat hidup masyarakat maju dan budaya serta tradisi dapat lestari.

Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata yang tentunya akan langsung memberikan dampak positif bagi warga tentu saja adalah dampak positif bagi tingkat kehidupan warga, yakni tercipta lapangan kerja baru hingga peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan melalui fasilitas perbaiki agar layak dikunjungi.

- b. Manfaat perekonomian bagi masyarakat pedesaan.

Pengembangan desa sebagai desa wisata akan menimbulkan dampak dalam perekonomian bagi masyarakat pedesaan.

- c. Meningkatkan keberadaan industri kecil dan menengah.

Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan bakunya.

- d. Promosi produk lokal.

Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah sebagai sarana promosi produk lokal dengan pemanfaatan sumber daya alam maupun produk lokal yang ada untuk meningkatkan penjualan.⁵²

Putu,dkk dalam Fajri Nugraheni mengatakan adanya Desa Wisata pasti berdampak pada masyarakat. Dampak ekonomi yang ditimbulkan dapat bersifat positif maupun negatif. Terdapat dua sisi dampak tersebut yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari segi perekonomian

⁵¹ Wardana, "Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat" (Skripsi Universitas Lampung, 2017), 10-14.

⁵² Pedoman Desa Wisata. (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia)

masyarakat yaitu adanya desa wisata maka bertambahnya pendapatan masyarakat dan adanya desa wisata maka terciptanya lapangan pekerjaan. Yang dahulu masyarakat tidak punya pekerjaan atau pengangguran dengan adanya Desa Wisata menjadi mempunyai pendapatan. Seperti pedagang yang berada pada titik – titik objek pariwisata, adanya jasa dari masyarakat dan retribusi pada parkir. Pitana (2009) dalam Hermawan (2016) mengemukakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi dikategorikan dalam 8 kategori seperti berikut :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan
- e. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol (ekonomi) masyarakat.
- f. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- g. Dampak terhadap pendapatan pemerintah⁵³

6. Potensi Wisata

Potensi wisata terjadi lantaran suatu proses yang ditimbulkan oleh hasil tangan kreatifitas manusia. Suatu lokasi bisa dijadikan sebagai tempat wisata jika memiliki kekuatan lingkungan yang mampu mendatangkan seseorang untuk berkunjung. Kekuatan itu berupa penampakan alam yang alami yang dimiliki oleh objek wisata itu sendiri.⁵⁴Suatu objek wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memiliki potensi daya tarik wisata dengan mengelompokannya sebagai berikut:

⁵³ Faj'ri Nugraheni, "Nugraheni Rintasari, Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat". 7-8

⁵⁴Ujali, *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*, (Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, 1989), 19

a. *Something to see* (sesuatu yang dapat dilihat)

Ditempat wisata harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang dapat dilihat, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang lain. Dengan kata lain, daerah itu harus memiliki daya tarik tersendiri yaitu berupa atraksi wisata yang dapat bisa dijadikan hiburan saat orang sampai disana.

b. *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan)

Di suatu tempat harus ada aktivitas yang dilakukan entah itu berupa olahraga, kesenian dan kegiatan lain yang membuat pengunjung tersebut ingin berlama-lama ditempat tersebut.

c. *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli)

Ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (Shopping), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing.⁵⁵

Definisi wilayah pesisir seperti yang sudah dijelaskan memberikan suatu pengertian bahwa ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang tinggi dan beragam, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut. Selain mempunyai potensi yang besar, wilayah pesisir juga merupakan ekosistem yang paling mudah terkena dampak kegiatan manusia. Lebih lanjut, umumnya kegiatan pembangunan, secara langsung maupun tidak langsung, dapat berdampak buruk bagi ekosistem pesisir.

Karakteristik umum wilayah laut dan pesisir adalah sebagai berikut.

- a. Pesisir merupakan kawasan yang strategis karena memiliki topografi yang relatif mudah dikembangkan dan memiliki akses yang sangat baik (dengan memanfaatkan laut sebagai “prasarana” pergerakan).

⁵⁵Khusnul Khotimah Wilopo Dan Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)” Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 41 No. 1 Januari 2017, 61-62.”

b. Pesisir merupakan kawasan yang kaya akan sumber daya alam, baik yang terdapat di ruang daratan maupun ruang lautan, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Mendefinisikan wilayah pesisir sebagai wilayah daratan dan perairan yang dipengaruhi oleh proses biologis dan fisik dari perairan laut

7. Partisipasi Pengembangan Desa Wisata

Dalam membangun sebuah kawasan pariwisata terutama untuk pengembangan dan pengelolaannya harus melibatkan masyarakat untuk ikut serta berpartisipasi di dalamnya. Secara umum, partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi penting bagi upaya kesejahteraan dari awal perencanaan sampai dengan tahap waktu evaluasi. Partisipasi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses pembangunan masyarakat.

Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana dan mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dari berbagai komponen kepariwisataan., misalnya: atraksi, akomodasi, makanan dan minuman serta kebutuhan wisata lainnya.

Akomodasi merupakan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi merupakan seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik

lokasi desa yang memungkinkan berintegrasi wisatawan sebagai partisipasi aktif.

Pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan. Sehubungan dengan pembangunan pariwisata perlu adanya perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pariwisata hendaknya mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan senang berkunjung ke suatu objek wisata.

Disimpulkan bahwa desa wisata adalah tempat wisata yang menawarkan suasana desa dan mencerminkan keaslian desa, dan komponen dalam desa wisata yaitu berupa atraksi dan akomodasi yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kemampuan unsur-unsur yang memiliki atribut wisata secara terpadu, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi, serta adat istiadat keseharian yang memiliki ciri khas arsitektur dan tata ruang desa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang bagaimana potensi dan bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Ada beberapa potensi wisata yang dimiliki desa wisata ini monumen pantai kunjir, olahan makanan khas desa kunjir, air terjun way tumbai, geowisata, pantai jandong, pantai mahani dan pemandangan area persawahan didesa kunjir. Dengan adanya desa wisata ini membawa hal positif bagi masyarakat setempat karena meningkatnya pendapatan masyarakat. Karena kian hari semakin meningkatnya nilai jual dari produk yang diolah masyarakat. Data-data dilapangan menunjukkan adanya bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang. Partisipasi sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata.
2. Partisipasi yang dilakukan dalam pengembangan desa wisata dilakukan melalui kelompok sadar wisata dengan kegiatan musyawarah gotong royong. Masyarakat masih 'malu-malu' untuk berpartisipasi dalam pemikiran, tenaga dan materi untuk pengembangan desa wisata namun siap untuk berpartisipasi apabila diajak secara aktif oleh pengelola untuk berpartisipasi. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata dimulai dari partisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian dan barang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dilakukan dengan musyawarah melibatkan perangkat desa dan masyarakat. Dilakukan sistematis namun ada beberapa masyarakat belum berperan aktif dalam kegiatan

pengembangan desa wisata karena masyarakat belum memiliki keterbukaan dalam menyampaikan ide pokok gagasan dalam perencanaan kegiatan, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dilakukan dengan gotong royong secara rutin melibatkan seluruh masyarakat desa kunjir. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga dilakukan dengan cara gotong royong, tradisi tahunan, dan festival tahunan. Hal ini dilakukan karena dana yang terbatas dalam melakukan pembangunan dapat dilakukan dengan bersama-sama memberikan tenaga yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian yaitu jasa fasilitas pemandu wisata, jasa fasilitas penyewaan penginapan hal ini dilakukan dengan menggunakan suatu keahlian di bidang tertentu. Selanjutnya partisipasi masyarakat dalam bentuk barang yaitu menyediakan fasilitas wisata dan penyedia oleh-oleh.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan maka saran dan rekomendasi yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Wisata Kunjir seharusnya bisa lebih meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri dengan potensi dan kemampuannya agar dapat memberikan ide, gagasan, kritik, maupun saran sehingga Pengurus Desa Wisata akan menerima masukan untuk dapat membangun

Desa Wisata Kunjir.

2. Pengurus Desa Wisata Kunjir harus merangkul seluruh lapisan masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata agar mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

3. Pengurus dan pengelola desa wisata lebih aktif mengajak masyarakat untuk berpartisipasi sesuai dengan kegiatan desa wisata dan potensi yang dimiliki anggota masyarakat. Arah pengembangan Desa Wisata Kunjir sebaiknya berbasis pada partisipasi masyarakat baik dalam bentuk atraksi desa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi/mata pencaharian masyarakat, berkaitan dengan kegiatan kesenian masyarakat, berkaitan dengan kegiatan adat atau upacara desa serta atraksi wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga yang menjadi olahraga masyarakat desa dan paket wisata yang berupa paket singgah dan paket inap.

3. Pemerintah harus selalu mendukung penuh Desa Wisata Kunjir dengan cara terus memberikan pelatihan, mempromosikan, mempublikasikan serta memberikan bantuan baik materiil dan non materiil dalam upaya pengembangan Desa Wisata Kunjir.

4. Pihak pemerintah atau dinas kebudayaan dan pariwisata disarankan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Karangjahe. Dinas pariwisata juga perlu memberikan adanya pelatihan kepada masyarakat agar kualitas sumber daya manusia dapat meningkat sehingga masyarakat dapat mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi objek wisata dengan maksimal.

5. Pihak pengelola, dan pokdarwis disarankan untuk lebih baik lagi dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti pertemuan atau rapat dalam pengelolaan Pantai Karangjahe, diusahakan agar masyarakat tertarik untuk menyumbangkan partisipasinya dalam pengelolaan objek wisata Kunjir juga masyarakat perlu mengembangkan keterampilan agar objek wisata memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat :Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Jakarta : Humaniora).
- Adrian Tawai dan Muh Yusuf. *Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan*, (Kendari:Literacy Lecture,2017).
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian & Pengembangan Research & Development*, Cetakan Ke (Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Arintan E. Damanik, *Pengelolaan Kawasan Konservasi* (Jawa Timur :Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).
- Asep Kurniawan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur M, Cetakan 1 (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).
- Bagong Suyanto dan Sutinah, Loc.cit.
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan LP3ES*, Cet. Ke-3 (Jakarta:Pustaka LP3ES Indonesia, 1995).
- Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung: Alumni, 2011).
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005).
- Istijabatul Aliyah, Galing Yudana, *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya : Kawasan Wisata Indutri Lurik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muhammad Idrus, *Metode Penulisan Ilmu Sosial*, Erlangga, Jakarta, 2009.

- M. Mawardi J, *Sosiologi*, 1 ed (Lampung: Pusat Studi Islam dan Kebudayaan, 2009).
- Nuryanti, W. (1993). *Concept, Perspective and Challenges. Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata – Budaya.*
- Pedoman Desa Wisata. (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia).
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata, BAB I poin D nomor 4.
- Rawan Soehartono “Metode Penelitian Sosial”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008).
- Santoso A, Hoepoetri A. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: perspektif Hukum dan Demokrasi.
- Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : CV.Mandar Maju, 2011).
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Baru Keempat* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Mothods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. M.T. Dr. Apri Nuryanto, S.Pd., S.T.,3rd ed (Bandung: Alfabeta, cv, 2019).
- Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1990).

JURNAL

- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's Place in Rural Development: Seeking Clarity Through Specificity. *World Development Vol.8.*
- Dewi, Made Heny Urmila. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Jatiluwih Tabanan,Bali. *Jurnal Kawistara.*

- Eko Murdianto, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Kararang Geneng," *SEPA:Jurnal Vol 7 No.2 Februari (2011)*.
- Fadilah Rusmiati, Citra Persada, dkk. "Pengembangan Produk Wisata Dan Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Kunjir Sebagai Desa Wisata Unggulan Kabupaten Lampung Selatan". (Jurnal, Prosiding Senapati 2022).
- Faj'ri Nugraheni, "Nugraheni Rintasari, Dampak Keberadaan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Dan Kehidupan Sosial Masyarakat".
- Hadiwijoyo, Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pariwisata.
- Ika Pujinungrum Palimbunga, Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablansu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua, *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa, Vol. 01, No. 02, 2017*.
- Khusnul Khotimah Wilopo Dan Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan Sebagai PariwisataBudaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)" *Jurnal Admisnistrasi Bisnis (JAB) Vol. 41No. 1 Januari 2017*.
- Made Antara, Sukma Arida, Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal, (Bali: Konsorium Riset Pariwisata Universitas Udayana, 2015).
- Muhammad Ridwan Syah, "Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Progam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa" *Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017*.
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, *Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang- undang Otonomi Daerah, jurnal, 2013*.
- Ujali, *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*, (Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, 1989),

Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT PESISIR (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018).

SKRIPSI

Adnan Abdul Safi, “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Keseneng, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).

Ceren Ratna, “Potensi Pengembangan Obyek Wisata Bahari Pulau Dutungan” (Skripsi, Universitas Hasanuddin Makasar, 2022).

Dinda Anisa.P, “Analisis Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Bilebante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2023).

Muhammad Ridwan Syah, “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata pada Progam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa” Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Nurdiyanto, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul), (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Shinta Nuriya, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Di Desa Srikaton Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan”. (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Wardana, “Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat” (Skripsi Universitas Lampung, 2017).

Widayuni, R. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

ONLINE

Data Profil Website Resmi Desa Kunjir Tahun 2023

Lampungelatankab.go.id

[Website. Lampungselatan.com](http://Website.Lampungselatan.com)